

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FATHAN

Rezki Auliah*¹, Herlina², A Sri Wahyuni Asti³

^{1,2,3}Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

* Corresponding Author: auliahrezki02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 25, 2024
Revised : Feb 28, 2024
Accepted : Mar 27, 2024
Available : Mar 30, 2024

Kata Kunci:

Metode Bermain Peran,
Kemampuan Bahasa Ekspresif
Anak

Keywords:

Role Playing Method, Children's
Expressive Language Ability

ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, aspek perkembangan dasar yang harus dimiliki anak adalah berbahasa dalam hal berbicara, perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti, maksud dan tujuan berbicara itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 anak dengan pembagian 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai

kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Setelah pemberian perlakuan, uji *Wilcoxon* untuk Kemampuan bahasa ekspresif anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,207 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak yang diberi perlakuan bermain peran pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bermain peran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fathan.

ABSTRACT

Language is one aspect that must be developed, the basic developmental aspect that children must have is language in terms of speaking, speaking development is a process that uses expressive language to form the meaning, aims and objectives of speaking itself. This research aims to determine the influence of the role playing method on the expressive language abilities of young children. The research approach used is a quantitative approach with a *Quasi Experimental Design* research type. The population in this study was 20 children. The sample in this study consisted of 12 children, divided into 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. After giving treatment, the *Wilcoxon* test for children's expressive language abilities for the experimental group showed that it was -2.207 and the sig. (2-tailed) value was $0.027 < 0.05$ so it can be concluded that there was a difference in children's expressive language abilities in the

experimental group before and after given treatment. Based on the research results, it can be concluded that the expressive language abilities of children who were treated with role playing in the experimental group were better than the control group. So, it can be concluded that role playing has a significant influence on the expressive language abilities of children aged 5-6 years at Al-Fathan Kindergarten.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Usia dini memegang peranan yang sangat penting karena otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%. Ini berarti pada masa ini adalah masa dimana anak mudah sekali menyerap apa yang diberikan lingkungannya. Masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan manajemen pendidikan dan lingkungan yang kondusif (Gontina et al. 2019). Oleh karena itu hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pemberian stimulus karena rasa ingin tahu anak usia dini sangatlah tinggi

Perkembangan anak usia dini diibaratkan sebagai pondasi sebuah rumah untuk memperkuat rumah dengan maksud sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang lebih lanjut (Herlina, 2019).. Pendidikan Anak usia Dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajaranak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak Disamping itu, dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain merupakan cara belajar anak-anak yang paling efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya “bermain sambil belajar”.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan. Aspek perkembangan dasar yang harus dimiliki anak adalah berbahasa dalam hal berbicara. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti, maksud, dan tujuan berbicara itu sendiri (Fauzani, 2023). Tingkat pencapaian bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, mengungkapkan keinginan,

perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.

Salah satu bagian terpenting dari pertumbuhan anak adalah perkembangan bahasanya, yang terjalin dengan semua fase. Bahasa merupakan sarana utama seorang anak untuk mengungkapkan berbagai macam keinginan dan tuntutan yang dimilikinya. Partisipasi guru sangat penting untuk pengembangan kemampuan bahasa lisan karena mereka berkembang dengan cepat dan berfungsi sebagai dasar untuk keterampilan bahasa di masa depan. Bagian bahasa yang reseptif dan ekspresif terlihat di sekolah anak usia dini (Sari, 2022).. Seseorang yang menggunakan bahasa reseptif adalah orang yang mampu secara efektif menerima dan mengimplementasikan informasi yang diberikan oleh. Sementara keterampilan bahasa ekspresif memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaannya melalui bahasa tubuh atau simbol yang disepakati, keterampilan bahasa ekspresif adalah yang paling penting.

Setiap anak mempunyai sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minatnya sendiri. Seperti anak yang berbakat dalam bidang menyanyi, menari, musik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal, yaitu ketika masih dalam kandungan.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun itu seharusnya sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, yaitu diantaranya sudah bisa memahami perintah secara bersamaan, sudah mampu mengucapkan 3 kalimat secara bersamaan dan masih banyak hal lainnya. Orang dengan kemampuan berbahasa dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan berbicara dan menulis.

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, maka dari itu orang tua dan pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Hariyanti, 2019). Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilakukan modifikasi strategi pembelajaran salah satu di antaranya yaitu melalui metode bercerita karena dengan metode bercerita akan melatih kemampuan anak dalam mengungkapkan suatu yang ada di dalam hatinya sehingga akan membuat anak terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar (Katoningsih, 2021).

Menurut Novianti (2021) menguraikan mengenai karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun ini lebih rinci, dimana menurutnya karakteristik perkembangan bahasa anak usia anak 4, 5 dan 6 tahun tentunya mengalami sedikit perbedaan setiap tingkat usianya. Menurutnya, anak usia 4 tahun memiliki karakteristik seperti: sudah mengetahui sekitar 1.500 sampai 2.000 kosakata, usia 5 tahun memiliki karakteristik: sudah mengetahui 2.500 sampai 2.800 kosakata, sedangkan anak usia 6 tahun memiliki karakteristik: pengetahuan tentang kosakata dan kemampuan berbahasa/bercerita anak makin kompleks, anak sudah mampu untuk menghubungkan antara cerita dan gambar yang dia lihat, sudah bisa menjadi pendengar yang baik serta mampu menanggapi setiap pembicaraan, dan mampu mengekspresikan dirinya sendiri.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan November 2022 di lembaga TK Al-Fathan permasalahan yang didapatkan peneliti yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak berkomunikasi secara lisan masih mengalami kesulitan, kondisi ini terlihat ketika anak diberi kesempatan supaya merespon saat Tanya jawab dengan guru dan bercerita didepan kelas namaun masih malu-malu, tidak percaya diri, rata-rata juga pendiam dan sebagian hanya mengungkapkan beberapa katatidak sampai satu kalimat. Maka penulis ingin menggunakan metode bermain peran agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Al-Fathan Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak ialah kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak. Melalui kegiatan bermain peran, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain, banyak berimajinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Bermain peran adalah sebuah permainan dimana pemain memainkan tokoh sesuai dengan karakter yang merajut suatu cerita. Bermain peran juga dapat dikatakan suatu hal yang menyenangkan yang memiliki nilai positif dan kreatif. Bermain peran bisa terikat naskah atau aturan sistematis tetapi bisa juga dipadukan dengan improvisasi dari masing-masing tokoh yang diperankan (Amelia dan Marsella, 2018).

Bermain peran dan atau berpura-pura merupakan sarana perkembangan bahasa yang baik dengan menyediakan tempat alami yang kondusif untuk berbagi lebih dulu, dengan emosi dan ide cerita. Anak menggunakan bahasa dalam cara yang kreatif dan

bersemangat selama bermain drama sosial untuk memerankan suatu peran dan mengkomunikasikan, ide dan keinginan (Amelia dan Ramadhani, 2016).

Melalui bermain peran dapat mengarahkan perilaku seseorang. menyatakan bahwa dalam bermain peran bagaimana suatu tindakan buatan dapat secara signifikan mempengaruhi keadaan yang nyata. Pendapat ini menegaskan bahwa dalam permainan pura-pura dapat memberikan pengaruh yang nyata kepada perilaku seseorang. Melalui permainan ini dimana guru mengenalkan langsung informasi yang ingin dikenalkan pada anak salah satunya yaitu perilaku sosial. Dengan anak berperan sebagai orang lain anak merasakan bagaimana menjadi orang tersebut dengan itu mereka akan belajar dari pengalaman yang mereka alami langsung

Bermain peran sama halnya dengan bermain purapura, anak berpura-pura menjadi seseorang dan menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang tersebut. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan rasa empatinya. Bermain peran akan lebih menyenangkan jika di lakukan bersama dengan teman sebayanya, karena anak dapat belajar berkumunikasi, bergiliran, belajar berbagi peralatan atau alat permainan bersama. Sehingga, bermain peran dapat di jadikan sebagai salah satu stimulasi dalam pengembangan kemampuan Madyawati (2016)

Berdasarkan Hasil penelitian Mintarsih (2019) adalah terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bermain peran. Hal ini menunjukkan variasi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatam kemampuan berbahasa melalui bermain peran.

Berdasarkan dari penelitian Safitri & Purbaningrum (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara kelompokB. Sama dengan penelitian Mesi, Dkk yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nur (2017) disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan yang signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif anak didik sebelum diberi perlakuan (tes awal) dan setelah diberi perlakuan (tes akhir). Artinya terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK. Sama dengan penelitian dari Sri & Prima, Hasil penelitian metode bermain peran yang dilaksanakan dengan benar telah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan Uraian Diatas Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AL-FATHAN”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran (Role playing) terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fathan menggunakan instrumen penelitian dengan menekankan analisis pada data numerical (angka-angka) bersifat statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Experiment*. Penelitian kuantitatif *Experimental* ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa bermain peran dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan berupa bercerita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematik purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 anak, 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dari kelas B di TK Al-Fathan, masing-masing sampel terdiri dari 6 anak yaitu 3 anak perempuan dan 3 anak laki-laki sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak yaitu 3 anak perempuan dan 3 anak laki-laki sebagai kelompok kontrol. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran (*Role Playing*) terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan metode bermain peran di TK Al-Fathan.

Adapun pengkategorian data keterampilan kreativitas anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian keterampilan kreativitas anak pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok Kontrol (*Pre-test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	7-8	BB (Belum Berkembang)	3	50%
2	9-10	MB (Mulai Berkembang)	3	50%
3	11-12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0
4	13-14	BSB (Berkembang sangat Baik)	0	0
		Jumlah	6	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data pre-test untuk kelompok kontrol pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 50%, dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 0%.

Tabel 2. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok Eksperimen (*Pre-test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	7-8	BB (Belum Berkembang)	3	50%
2	9-10	MB (Mulai Berkembang)	3	50%
3	11-12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0
4	13-14	BSB (Berkembang sangat Baik)	0	0
		Jumlah	6	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data pre-test untuk kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 50%, dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel distribusi dari kelompok kontrol dan eksperimen diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan data hasil pre-test untuk kelompok kontrol menunjukkan terdapat 3 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), dan 3 anak yang terdapat pada kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada kelompok eksperimen data hasil pre-test menunjukkan terdapat 3 anak pada kategori Belum Berkembang (BB), dan 3 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), data ini menunjukkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki jumlah yang sama pada *pre-test*.

Berikut ini distribusi pengkategorian keterampilan kreativitas anak pada kelompok kontrol dan eksperimen sesudah diberikan perlakuan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok Kontrol (Post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	17-18	BB (Belum Berkembang)	2	33,7%
2	19-20	MB (Mulai Berkembang)	4	66,3%
3	21-22	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0
4	23-24	BSB (Berkembang sangat Baik)	0	0
		Jumlah	6	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data pre-test untuk kelompok kontrol pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak dengan persentase 33,7%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak dengan persentase 66,3%, dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 0%

Tabel 4. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok Kontrol (Post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	17-18	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	19-20	MB (Mulai Berkembang)	0	0%
3	21-22	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	33,7%
4	23-24	BSB (Berkembang sangat Baik)	4	66,7%
		Jumlah	6	100 %

Dari tabel di atas diketahui dalam kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak dengan persentase 0%, pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan persentase 33,7% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak dengan persentase 66,7%.

Adapun rata-rata keterampilan kreativitas anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan merangkai loose parts setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program spss versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Analisis *Descriptive Statistics Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Kreativitas Pada Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	6	7	12	9.50	2.074
Post-test Eksperimen	6	22	24	23.50	.837
Valid N (listwise)	6				

Pada table 5 diperoleh nilai rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 9.50 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 23.50. dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen

yaitu sebesar 14. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran memberi pengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 6. Data Analisis Descriptive Statistics Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Kelompok Kontrol.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	6	6	9	7.50	.378
Post-test Eksperimen	6	18	18	18.6	.816
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan table 6 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 7,50 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 18,6. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 12. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran memberikan pengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol.

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil. Sehingga dapat dikatakan ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Berikut ini uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu Bercerita dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Bahasa Ekspresif Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol
Z	-1.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Pada tabel 7. hasil uji Wilcoxon keterampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -1.826 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,017 > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa kegiatan bermain peran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Kelompok

Ekspirimen Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Pada tabel 8. hasil uji Wilcoxon keterampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -2.207 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,027 > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak Sehingga kegiatan bermain peran memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut, Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum diberi perlakuan berceirta pada kelompok kontrol terdapat 3 anak masuk kategori belum berkembang, 3 anak masuk kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik tidak terdapat anak yang masuk pada kategori tersebut. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diberi perlakuan bercerita pada kelompok kontrol terdapat 2 anak masuk kategori belum berkembang, 4 anak masuk kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik tidak terdapat anak yang masuk pada kategori tersebut

Kemampuan bahasa eskpresif anak sebelum diberi perlakuan bermain peran pada kelompok eksperimen terdapat 3 anak masuk kategori belum berkembang, 3 anak masuk dalam kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diberi perlakuan bermain peran pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang dan

mulai berkembang. Terdapat 2 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak masuk pada kategori berkembang sangat baik. pada kelompok

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Al-Fathan, bisa kita lihat pada hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,027 adapun hasil perhitungan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok Kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,018.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat memotivasi guru agar lebih optimal dalam mengembangkan aspek perkembangana anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran.
2. Bagi Dinas Pendidikan atau Instansi terkait, dapat digunakan sebagai bahan kajian yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran.
3. Bagi Orangtua, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2021). "Kenali Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia 0 hingga 5 Tahun" Tirto.id, <https://tirto.id/emzz>
- Alim Amri, Nur. 2017. Peingaruh Meitodei Beirmaiin Peiran Teirhadap Keimampuan Komuniikasii (Bahasa Eikspreisiif) anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddiin Makasar (onliinei). *Jurnal Ilmu peindidikan dan pembelajaran* volume 1 Nomor 2 <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Amelia, L., & Marsella, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Anak TK B2 di PAUD Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 81-102.
- Amelia, L., & Ramadhani, L. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok B Di TK Bohhatema Aceh Besar. *Jurnal buah hati*, 3(2), 19-34.
- Anika, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 22-36.

- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717-723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Bachtiar, M. Y. (2017). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Taman Kanak-Kanak Buah Hati Kota Makassar. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 139-156. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1618>
- Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2014. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Eni, Dewita. *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi(online)*. Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi. <https://repository.unja.ac.id/3587/1/ARTIKEL%20SKRIPSI.pdf>, dan di akses pada tanggal 08-07-2021.
- Erly, Safitri., Endang, Purbaningrum. 2014. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon (online)*. Jurnal: (ERlisafitri.sophie@yahoo.co.id) Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Ermita, Nevi. 2018. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung (online)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Fauzani, B. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Mahasiswa Unesa, Paud Teratai*, 5(2).
- Fitriyani, Hayatul. 2020. *Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun (online)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam \ Negeri Sultan
- Gardner, H. (1998). *Frames Of Mind The Theory Of Multiple Intelligense*. Tenth Anniversary Edition, New York: Basic Books A Member of The Perseus Books Group
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79-92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Hoerr, T. R. (2007). *Buku Kerja Multiplle Intelligences*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Kiromi, I. H. (2018). Pengaruh Metode Role Playing/Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa pada Anak. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57-66. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.54>
- Krobo, A. (2014). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui Kegiatan Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1, 25-34.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Pranademia Group.
- Muhlisah, M., & Herlina, H. (2021). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Sainifik Di TK Aisyiyah Kota Makassar. *Tematik*, 5(2), 73-83. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20289>
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui Bermain, Cara Mengasah Multiple Intelligense*. , Jakarta: Grasindo .
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, Jakarta : Kencana.

- Prasetyo, dkk (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santoso, S. (2012). *Konsep Pendidkkan Anak Usia Dini Menurut Penelitiannya 2*, Jakarta: Universitas Negeri jakarta.
- Sari, M. (2022). *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak 5-6 Tahun di TK Jernih Ni Telege Aceh Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (sidiknas)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 2.